

PELAYANAN SOSIAL BAGI KELUARGA YANG MENGALAMI PERUBAHAN SOSIAL

Nandang Mulyana

Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

E-mail: mulyananandang@yahoo.com

Rudi Saprudin Darwis

Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP UNPAD

E-mail: rsdarwis@gmail.com

ABSTRAK

Dinamika masyarakat mendorong terjadinya perubahan sosial yang menyebabkan terjadinya masalah sosial. Perubahan mata pencaharian merupakan salah satu contoh dari perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan mata pencaharian lebih disebabkan karena adanya adaptasi yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan mata pencaharian akan memunculkan masalah sosial. Oleh sebab itu perlu adanya pelayanan sosial terhadap keluarga yang mengalami perubahan mata pencaharian agar masalah sosial yang terjadi tidak bertambah besar yang dapat mengganggu masyarakat secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, Sumber data berasal dari masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian dan tokoh masyarakat yang mengetahui perubahan mata pencaharian di lokasi penelitian. Hasil penelitian diarahkan pada permasalahan yang terjadi dalam masyarakat akibat perubahan mata pencaharian, pelayanan sosial yang sudah ada, dan kebutuhan pelayanan sosial masyarakat. Masalah yang dihadapi adalah masalah dalam keluarga maupun hubungan antarkeluarga. Demikian juga pelayanan sosial yang ada dan dibutuhkan lebih mengarah kepada pelayanan sosial untuk keluarga dan hubungan antar keluarga. Kesimpulan bahwa permasalahan yang muncul akibat dari perubahan mata pencaharian tidak selamanya dapat diselesaikan oleh masyarakat yang bersangkutan. Pelayanan sosial yang ada hanya dapat menyelesaikan sebagian permasalahan yang dihadapi. Masyarakat masih membutuhkan pelayanan sosial lainnya agar tercapai kondisi yang kondusif.

Kata kunci : perubahan sosial, pelayanan sosial.

LATAR BELAKANG

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat akan menghasilkan masalah sosial (Horton dan Hunt, 1990). Salah satu perubahan sosial adalah perubahan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian tersebut menimbulkan terjadinya mobilitas baik itu geografis maupun sosial. Dengan demikian akan terjadi permasalahan dalam masyarakat akibat adanya perubahan sosial. Permasalahan-permasalahan yang muncul akibat adanya perubahan sosial dalam masyarakat harus mendapatkan pelayanan sosial. Pelayanan sosial apa yang akan diberikan harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Jika mengacu pada permasalahan pada permasalahan yang ada di dalam keluarga maupun antaranggota masyarakat, maka pelayanan sosial berkisar pada pelayanan

anak dan keluarga di dalam rumah maupun pelayanan sosial yang dapat menjembatani hubungan antaranggota masyarakat.

Hasil penelitian Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial (2005) merekomendasikan bahwa pelayanan sosial yang diberikan harus bersifat komprehensif. Pelayanan sosial tidak hanya terfokus pada penyelesaian masalah yang bersifat sesaat. Dengan demikian untuk memberikan pelayanan sosial yang lebih komprehensif tersebut perlu adanya identifikasi permasalahan yang dihadapi, jenis pelayanan sosial yang sudah ada, dan kebutuhan pelayanan sosial lainnya yang diperlukan (Sutaat, 2008). Jika itu semua sudah teridentifikasi maka akan memunculkan pelayanan sosial yang lebih komprehensif sehingga keluarga yang mengalami perubahan sosial tidak akan

terjerumus ke dalam masalah sosial yang dapat mengganggu keberfungsian sosial keluarga dan anggota keluarga dalam masyarakat.

Mobilitas geografis yang tinggi serta perubahan mobilitas sosial acapkali menimbulkan permasalahan baik itu didalam keluarga maupun dalam masyarakat. Permasalahan-permasalahan yang terjadi akibat dari adanya perubahan mata pencaharian ini harus diantisipasi agar tidak menjadi permasalahan yang lebih besar lagi. Sebenarnya secara adaptasi masyarakat akan secara otomatis menyediakan pelayanan sosial dalam mengantisipasi permasalahan yang timbul. Akan tetapi pelayanan sosial yang ada seringkali belum mampu untuk mengatasi permasalahan yang ada, sehingga masyarakat masih membutuhkan pelayanan sosial lainnya. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana pelayanan-pelayanan sosial yang telah ada di dalam masyarakat dalam mengatasi masalah yang dihadapi keluarga yang mengalami perubahan sosial serta kebutuhan pelayanan sosial apa yang diperlukan oleh keluarga yang mengalami perubahan mata pencaharian.

TINJAUAN KONSEPTUAL

Masyarakat selalu mengalami perubahan sosial. Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat mendorong anggota masyarakat untuk dapat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Adaptasi yang tidak ideal akibat adanya perubahan sosial dapat menyebabkan munculnya masalah sosial baik yang bersifat individual maupun masyarakat. Untuk mengatasi masalah yang ditimbulkan karena perubahan sosial tersebut diperlukan adanya pelayanan bagi anggota masyarakat yang mengalami masalah sosial tersebut. Pelayanan sosial diberikan untuk menyediakan fasilitas pemenuhan kebutuhan bermasyarakat, serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya (Alfred J Khan, 1980; 34). Fungsi-fungsi yang dapat

dilaksanakan setelah mendapatkan pelayanan sosial merupakan fungsi-fungsi sosial.

Pelayanan sosial yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dari masyarakat yang mengalami perubahan sosial tersebut. Perubahan sosial terjadi karena adanya interaksi antarmanusia dalam masyarakat. Kehidupan berkelompok manusia ini memungkinkan manusia untuk dapat melangsungkan hidupnya (Horton dan Hunt, 1996). Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari manusia ini yang selanjutnya manusia mengerjakan sesuatu yang selanjutnya disebut pekerjaan. Pekerjaan inilah yang menjadi mata pencaharian bagi manusia untuk mempertahankan hidupnya. Banyak jenis pekerjaan yang dilakukan oleh manusia yang disesuaikan dengan kondisi geografis tempat manusia tersebut berada. Bagi manusia yang tinggal didaerah dataran rendah akan mengembangkan pekerjaan sebagai petani, karena pada kondisi geografis ini padi atau tumbuhan akan tumbuh. Sedangkan pada kondisi geografis lainnya seperti pantai maka jenis pekerjaan yang muncul adalah nelayan. Bahkan dengan berkembang jaman serta munculnya kompleksitas masyarakat menjadi masyarakat kota memunculkan pekerjaan yang lebih menekankan pada jasa (Pamudji, 1985; 4). Kompleksitas masyarakat dengan pekerjaan di bidang jasa mendorong meningkatnya mobilitas geografis. Hal ini disebabkan karena semakin tingginya kompetisi antaranggota masyarakat sehingga memerlukan daerah lain untuk pengembangan dari produk yang dihasilkan pekerjaan tadi serta adanya keinginan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan. Semakin kompleksnya masyarakat serta semakin heterogennya masyarakat menyebabkan permasalahan yang berhubungan dengan perubahan sosial juga semakin besar. Jadi diperlukan adanya pelayanan sosial yang sesuai dengan permasalahan yang ada yang rumit permasalahannya. Khan (dalam Soetarso,

1979) juga membedakan pelayanan sosial dalam dua golongan yaitu:

- a. Pelayanan-pelayanan sosial yang rumit dan komprehensif sehingga sulit untuk ditentukan identitasnya. Pelayanan ini antara lain pendidikan, bantuan sosial dalam bentuk uang oleh pemerintah, perawatan medis dan perumahan rakyat.
- b. Pelayanan sosial yang jelas ruang lingkup dan pelayanan-pelayanannya walaupun sering mengalami perubahan. Pelayanan ini dapat berdiri sendiri misalnya kesejahteraan anak dan kesejahteraan keluarga, tetapi juga dapat merupakan suatu bagian dari lembaga-lembaga lainnya, misalnya pekerjaan sosial dalam perumahan rakyat dan pekerjaan industri.

Pendapat Khan ini memperlihatkan bahwa pelayanan sosial yang diberikan dapat berupa pelayanan sosial yang sangat kompleks dan komprehensif yang memungkinkan pelibatan berbagai profesi. Sedangkan di sisi lain pelayanan sosialpun dapat diberikan secara langsung dan bersifat sederhana dalam arti tidak banyak melibatkan profesi. Pelayanan sosial yang demikian yang menjadi tumpuan bagi masyarakat yang mengalami perubahan sosial. Hal ini disebabkan karena kekurangan anggota masyarakat maupun ketidakmampuan masyarakat untuk menyediakan sarana untuk mencapai tujuan akan menjadi masalah sosial. Pelayanan sosial yang sederhana pada umumnya sering dilakukan oleh masyarakat yang bersangkutan walaupun seringkali tidak disadari bahwa pelayanan sosial tersebut telah dilakukan. Akan tetapi pelayanan sederhana ini hanya untuk menyelesaikan satu masalah kecil dari masalah lain yang ada.

Selain itu dua macam pelayanan sosial yang dikemukakan oleh Khan tersebut jika dihubungkan dengan tipe-tipe perubahan sosial dari Zaltman, Kotler, Kaufman

terlihat bahwa pelayanan sosial itu dapat diberikan pada skala individual, kelompok, maupun masyarakat. Demikian juga dilihat dari waktu terjadinya perubahan sosial itu sendiri pelayanan sosial dapat diberikan dalam jangka pendek maupun jangka panjang sesuai dengan permasalahan yang disebabkan oleh perubahan sosial. Setiap jangka waktu terjadinya perubahan sosial akan berkaitan dengan kelompok yang dikenai oleh perubahan sosial tersebut. Setiap perubahan sosial akan berada pada tipe-tipe yang ada tersebut. Bahkan dalam kasus-kasus tertentu perubahan sosial yang terjadi akan berpengaruh terhadap semua tipe perubahan sosial. jadi dengan demikian pelayanan sosial yang diberikanpun akan lebih komprehensif dan menyeluruh.

Pelayanan sosial yang diberikan tidak saja digunakan untuk dapat memulihkan seperti kondisi semula, memelihara kondisi yang sudah ada, serta meningkatkan kemampuan untuk dapat berfungsi secara sosial dari individu maupun keluarga, pelayanan sosial juga harus dapat menjamin berfungsinya kolektivitas dari lembaga maupun masyarakat (Nurdin, 1986; 50). Hal ini menunjukkan bahwa pelayanan sosial itu harus mampu untuk mengembalikan keberfungsian sosial anggota masyarakat serta juga mampu mempertahankan keberlangsungan dari lembaga yang memberikan pelayanan sosial. Kemampuan pelayanan sosial untuk mengembalikan keberfungsian sosial tersebut dapat dilihat dari proses yang terjadi dalam perubahan sosial. Pelayanan sosial yang diberikan kepada anggota masyarakat dengan tugas untuk:

- a. Memperkuat dan memperbaiki fungsi-fungsi keluarga dan perorangan selaras dengan peranan-peranan yang selalu berkembang
- b. Menyediakan saluran-saluran kelembagaan baru untuk keperluan sosialisasi, pengembangan dan pemberian bantuan, yaitu peranan-peranan

yang di masa lampau dilakukan oleh keluarga.

- c. Mengembangkan bentuk-bentuk lembaga baru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan baru yang sangat diperlukan oleh perorangan keluarga, dan kelompok dalam masyarakat industri dan kota yang kompleks (Khan dalam Soetarso 1993; 38).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Alasan yang mendasari dari pemilihan dua pendekatan ini karena peneliti bermaksud untuk menjelakan tentang pelayanan sosial yang diberikan bagi keluarga yang mengalami perubahan sosial. Fenomena yang menjadi fokus dari penelitian ini keluarga-keluarga yang mengalami perubahan sosial, pelayanan sosial yang ada di dalam masyarakat, serta kebutuhan pelayanan sosial bagi keluarga yang mengalami perubahan sosial.

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara. Jenis data primer berasal dari informan yaitu informasi mengenai pelayanan sosial yang telah digunakan dan kebutuhan pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari bahan-bahan tertulis, studi dokumentasi, maupun laporan-laporan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden dan Informan

Sumber data primer dalam penelitian ini terbagi atas responden yang berjumlah 20 orang dengan rincian 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, dan informan

yang berjumlah tiga orang yang merupakan tokoh masyarakat Desa Cilamajang dan mengetahui perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat Desa Cilamajang. Responden yang diambil dalam penelitian ini mempunyai rentang usia antara 30-58 tahun. Sedangkan ditinjau dari pekerjaan lebih banyak responden menyatakan pekerjaan utamanya adalah pengrajin bordir dan pekerjaan sampingan sebagai petani yang memiliki lahan. Pada umumnya responden laki-laki pada awalnya bermata pencaharian sebagai petani yang selanjutnya beralih pekerjaan utamanya menjadi pengrajin bordir. Sedangkan responden perempuan pada umumnya awalnya sebagai ibu rumah tangga yang selanjutnya ketika suaminya menggeluti kerajinan bordir terlibat dalam usaha kerajinan bordir.

Informan dalam penelitian ini mempunyai pekerjaan utama adalah pengusaha bordir. Para informan merupakan generasi awal yang merintis perkembangan bordir di Desa Cilamajang. Jenjang pendidikan yang ditamatkan oleh para informan tidaklah cukup tinggi yaitu SMP. Hal ini disebabkan karena selain kurangnya sarana pendidikan juga kurang biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Orang tua para informan mempunyai pekerjaan sebagai petani sehingga mendorong anak-anaknya tidak melanjutkan pendidikannya dan didorong untuk membantu pekerjaan di sawah.

b. Permasalahan yang Timbul Akibat Perubahan Sosial dalam Masyarakat

Perubahan mata pencaharian yang dialami oleh masyarakat Desa Cilamajang memunculkan norma dan nilai baru dalam masyarakat. Salah satu nilai yang berkembang adalah keterlibatan perempuan dalam pekerjaan serta meningkatnya mobilitas sosial maupun geografis masyarakat. Keterlibatan perempuan dalam proses produksi maupun pemasaran menyebabkan semakin berkurangnya waktu dalam mengasuh dan merawat anak.

Perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor industri kerajinan bordir menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Penghasilan dari sektor industri kerajinan bordir lebih baik dibandingkan sewaktu menjadi petani. Dengan demikian dalam masyarakat muncul orang-orang kaya baru dalam masyarakat. Hal ini seperti diungkapkan oleh semua responden dan juga informan yang menyatakan bahwa penghasilan dari industri bordir lebih baik dibandingkan menjadi petani.

Meningkatnya kesejahteraan ditandai dengan meningkatnya kekayaan dari masyarakat ternyata memunculkan masalah baru. Berlimpahnya kekayaan memunculkan masalah dalam berhubungan dengan anggota masyarakat lainnya khususnya yang berbeda mata pencaharian dan kesejahteraan. Permasalahan yang muncul tersebut diantaranya muncul sikap sombong, tidak mau bergaul dengan orang yang bukan dari komunitasnya, semakin berkurang keeratan hubungan dengan tetangga, dan memunculkan sikap eksklusivisme.

c. Pelayanan-pelayanan Sosial yang telah ada di dalam Masyarakat

Berkurangnya peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan anak-anak tentunya harus dicari penggantinya. Responden memberikan jawaban mengenai peran alternatif untuk menggantikan peran orang tua yaitu menyediakan pembantu rumah tangga yang sekaligus sebagai pengasuh anak-anak, menyerahkan pengasuhan dan perawatan anak-anak kepada orang tua atau saudara, menyerahkan kepada sekolah yang menyediakan pendidikan fullday, dan dititipkan kepada tetangga. Akan tetapi terdapat perbedaan dari responden laki-laki mengenai peran pengganti orang tua dalam mengasuh dan merawat anak-anak. responden laki-laki lebih percaya kepada sekolah dengan alasan lebih mudah mengontrol anak-anak. Sedangkan responden perempuan lebih percaya kepada

orang tua atau saudara karena akan lebih bertanggung jawab yang disebabkan adanya ikatan darah.

Selain berhubungan dengan pengasuhan dan perawatan anak, pelayanan sosial yang ada dalam masyarakat juga berhubungan dengan hubungan suami dan istri. Semakin tinggi mobilitas geografis yang dilakukan oleh masyarakat yang mempunyai mata pencaharian di sektor industri kerajinan bordir, menjadikan hubungan antara suami dan istri semakin berkurang secara kuantitas. Selain itu juga semakin seringnya berhubungan dengan orang dari luar daerah dapat menjadikan semakin mendorong terjadinya friksi dalam rumah tangga. Untuk mengatasi friksi dalam rumah tangga tentunya perlu adanya pelayanan sosial untuk menyelesaikan masalah friksi dalam rumah tangga tersebut. Pelayanan sosial yang digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan suami istri adalah tokoh masyarakat, orang tua atau saudara, lembaga formal (KAU, BP4, Pengadilan Agama), teman dan disimpan sendiri.

Responden laki-laki lebih cenderung untuk menyimpan sendiri permasalahan hubungan suami istri. Hal ini disebabkan karena permasalahan hubungan suami istri merupakan masalah pribadi yang harus diselesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan responden perempuan memanfaatkan orang tua atau saudara sebagai pihak yang dimintai tolong untuk menyelesaikan permasalahan hubungan suami istri yang dihadapi. Alasan yang dikemukakan karena orang tua atau saudara bukan orang lain yang juga perlu tahu permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan lain yang dapat diselesaikan dengan adanya pelayanan sosial yang ada di masyarakat adalah hubungan antarkeluarga. Meningkatnya mobilitas sosial masyarakat yang beralih mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor industri kerajinan bordir menyebabkan perubahan kesejahteraan. Perbedaan kesejahteraan ini menyebabkan terjadinya permasalahan dalam interaksi

antaranggota masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan interaksi antaranggota masyarakat tersebut perlu adanya pelayanan sosial. Pelayanan sosial yang telah ada dan digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan interaksi antaranggota masyarakat adalah tokoh masyarakat, lembaga formal seperti pengadilan dan pihak keluarahan, didiamkan dan diselesaikan sendiri. Responden lebih menyukai permasalahan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya diselesaikan di lembaga formal. Hal ini disebabkan karena hasil dari penyelesaian maslahe lebih bersifat formal dan mengikat yang terlibat. Responden perempuan lebih memilih tokoh masyarakat untuk menyelesaikan masalah interaksi antarnaggota masyarakat. Hal ini disebabkan keran tokoh masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat dan permasalahan tersebut tidak besar.

Kebutuhan Pelayanan Sosial Bagi Keluarga

Kompleksnya permasalahan yang ada dalam masyarakat akibat terjadinya perubahan mata pencaharian di Desa Cilamajang tidak dapat diselesaikan dengan institusi pelayanan sosial yang ada dan disediakan oleh masyarakat. Pelayanan sosial yang ada hanya dapat menyelesaikan sebagian permasalahan sosial yang ada. Sedangkan permasalahan lainnya masih belum terjamah oleh pelayanan sosial yang ada. Akibatnya masyarakat masih membutuhkan pelayanan sosial yang lain yang dihadapkan dapat mengatasi kompleksitas permasalahan yang ada. Kebutuhan-kebutuhan pelayanan sosial ini dapat berbentuk pelayanan sosial yang baru dapat juga pengembangan pelayanan sosial yang telah ada dengan penambahan lingkup pelayanan sosial yang diberikan.

Kebutuhan pelayanan sosial ini disesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian. Jadi kebutuhan pelayanan sosial dari masyarakat mencakup masalah yang

berhubungan dengan pengasuhan dan perawatan anak, hubungan dalam keluarga, dan interaksi antaranggota masyarakat. Selain pelayanan sosial yang ada, masyarakat masih butuh pelayanan sosial lain yang berhubungan dengan pengasuhan dan perawatan anak-anaknya selama orang tua disibukkan dengan pekerjaannya. Pelayanan sosial yang dibutuhkan untuk merawat dan mengasuh anak-anak adalah penitipan anak, sekolah fullday, pengasuh anak dan keamanan lingkungan.

Kebutuhan akan pelayanan sosial lain yang dikemukakan oleh masyarakat berhubungan dengan masalah hubungan suami istri di dalam keluarga. Ada beberapa pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan interaksi suami istri. Responden menyatakan bahwa pelayanan sosial yang dibutuhkan meliputi lembaga konsultasi keluarga. Psikolog/psikiater, lembaga pemerintah (KUA/BP4), dan tokoh masyarakat.

Kebutuhan pelayanan sosial lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan penyalahgunaan narkoba. Pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatasi permasalahan penyalahgunaan narkoba adalah panti rehabilitasi bagi pengguna narkoba, rumah sakit yang secara khusus menangani narkoba, pesantren, dan dokter spesialis yang dapat menghilangkan ketergantungan terhadap narkoba.

Pelayanan sosial lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat yaitu pelayanan yang berhubungan dengan perilaku seks bebas. Pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatasi perilaku seks bebas adalag rumah sakit, klinik konsultasi, tokoh masyarakat, pesantren, dan KUA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dimuka, maka terdapat beberapa point yang dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Perubahan sosial yang disebabkan oleh perubahan mata pencaharian dari sektor pertanian ke sektor industri kerajinan bordir membawa berbagai masalah sosial yang bersifat intern keluarga dan masalah ekstrn keluarga.
- b. Masyarakat mempunyai kemampuan untuk menyediakan pelayanan-pelayanan sosial sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Pelayanan sosial yang ada dalam masyarakat sebagian dirasakan masih kurang atau bahkan tidak ada. Dengan demikian masyarakat masih membutuhkan pelayanan sosial lainnya baik itu yang diberikan oleh perorangan maupun institusi tertentu.
- d. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial akibat terjadinya perubahan mata pencaharian menyebabkan semakin kompleksnya masalah sosial yang muncul. Hal ini disebabkan karena meningkatnya mobilitas baik secara horizontal maupun vertikal. Demikian juga pelayanan sosial yang tersedia belum mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga masyarakat masih butuh pelayanan sosial lainnya baik itu pengembangan dari pelayanan sosial yang telah ada maupun pelayanan sosial yang baru.

Saran

- a. Institusi pelayanan yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta harus selalu mengikuti perkembangan dan perubahan yang ada dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan karena setiap perubahan akan menghasilkan masalah sosial baru yang lebih kompleks. Dengan demikian institusi pelayanan sosial selalu siap untuk membantu masalah sosial yang muncul tersebut.

- b. Disisi lain masyarakat juga harus berusaha untuk mengadakan pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bersangkutan. Artinya masyarakat tidak selalu tergantung kepada institusi pelayanan sosial yang disediakan oleh pihak luar. Dengan demikian kebutuhan akan pelayanan sosial akan terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelman, H, and ChristinaH. Paxson, Do the Poor Insure? A Synthesis of the Literature on Risk and Consumption in Developing Countries. In Economics in a Changing World, ed. E. Bacha, St. Martin's Press, New York, 1995
- Badan Narkotika Nasional Kota Tasikmalaya, Penyalahgunaan Narkotika di Kota Tasikmalaya, Makalah, 2008
- Creswell, John W., Research Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, KIK Press, Jakarta, 2002.
- Daulay, Harmona, Perubahan Pola Hubungan Gender di Keluarga Migran, Laporan Penelitian, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2000
- Dinas Pertanian Kota Tasikmalaya, Penggunaan Lahan dan Alih Fungsi Lahan, Makalah, 2008
- Hanifah, Abu, Achmad Jayaputra, Ahmad Suhendi, Penjajagan Kebutuhan Pelayanan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Tubuh dan Mental Keluarga Mampu, Puslit PKS Depertemen Sosial RI, 1999
- Hasjmy, Mulya A, Pelaksanaan Pelayanan Kesehatan bagi Keluarga Miskin, Makalah, Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik, 2007
- Horton, Paul B, Chester L Hunt, Sosiologi, Jakarta, Erlangga, 1996
- Johnson, *The Social Services : An Introduction*, New York : Peacock, 1986
- Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000.

- Morduch, Jonathan, Income Smoothing and Consumption Smoothing, *The Journal of Economic Perspective*, 1995
- Mulyana, Nandang, Norma Sosial Setelah Perubahan Mata Pencaharian di Desa Cilamajang Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, Laporan Penelitian, 2003
- Muhidin, Syarif, Pelayanan Sosial untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan, STKS, Bandung, 1997
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Galia Indonesia, Jakarta, 1988.
- Nelam, H, Pelayanan Sosial bagi Lanjut Usia Berbasis Keluarga, Puslit PKS Departemen Sosial RI, 1998
- Soetarso, Praktik Pekerjaan Sosial, STKS, Bandung, 1988.
- _____, Kesejahteraan Sosial, Pelayanan Sosial, dan Kebijakan Sosial, STKS, Bandung, 1993.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H&D, Alfabeta, Bandung, 2006.
- Sukoco, Dwi Heru, Masalah Sosial dan Keberfungsian Sosial dalam Isu-isu Tematik Pembangunan Sosial : Konsepsi dan Strategi. 2004. Jakarta : DEPSOS RI Badan Pelatihan dan Pengembangan Sosial
- Sumartini, Pola Hidup Masyarakat Pengrajin Boridir di Tasikmalaya, Laporan Penelitian, Unla, Bandung, 2003.
- Susanti, Ana Dampak Perubahan Ekonomi terhadap Sikap dan Perilaku dalam kehidupan Bermasyarakat, Studi Kasus di Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Laporan Penelitian, Universitas Negeri Semarang, 2005.
- UNDP, Choices for the Poor; Lessons from Natinal Poverty Strategy, UNDP, 2001
- Vitalaya, Aida , Perubahan dalam Masyarakat Indonesia, Makalah, 1987